

PENGARUH PEMBERDAYAAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER 3

Erwiansyah Hasyim Harahap¹⁾, Siti Jumhati^{2)*},

¹⁾²⁾ Program Studi Sarjana Kebidanan, dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan,
Universitas Muhammad Husni Thamrin

Correspondence Author: jumhati1981@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v4i1.2070>

Abstrak

Latar Belakang: Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi serius yang dapat terjadi selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu hamil dan janin. Pemberdayaan status gizi dapat menjadi faktor yang berpotensi mengurangi risiko preeklampsia dengan meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi ibu hamil. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan two-group pretest posttest, melibatkan 64 responden ibu hamil yang dipilih secara purposive. Kelompok intervensi menerima pemberdayaan terkait dengan status gizi, sementara kelompok kontrol tidak menerima intervensi. Data pengetahuan ibu hamil tentang status gizi dikumpulkan sebelum dan setelah intervensi, dan dianalisis menggunakan Uji t-dependent/ Paired T-Test. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil tentang status gizi setelah mendapatkan pemberdayaan. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil tentang status gizi dari pretest ke posttest, baik di kelompok intervensi maupun kontrol. Analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang gizi terkait dengan penurunan risiko kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester 3. **Kesimpulan dan Rekomendasi :** Pemberdayaan status gizi dapat berperan dalam mengurangi risiko preeklampsia pada ibu hamil dengan meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi. Implikasi klinis dari temuan ini menyoroti pentingnya pemberdayaan status gizi dalam upaya pencegahan preeklampsia pada ibu hamil. Hasil ini memberikan dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Tingkat Kepatuhan, Pengobatan Diabetes Melitus

Abstract

Background: Preeclampsia is one of the serious complications that can occur during pregnancy, especially in the third trimester, and has significant implications for the health of pregnant women and fetuses. Empowerment of nutritional status can potentially reduce the risk of preeclampsia by increasing the knowledge and practice of pregnant women regarding nutrition. **Method:** This study used a quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest, involving 64 pregnant women selected purposively. The intervention group received empowerment related to nutritional status, while the control group did not receive any intervention. Data on pregnant women's knowledge of nutritional status were collected before and after the intervention and analyzed using the paired t-test. **Results:** The results showed a significant increase in pregnant women's knowledge of nutritional status after receiving empowerment. There was a significant improvement in pregnant women's knowledge of nutritional status from pretest to posttest, both in the intervention and control groups. Statistical analysis indicated that the increase in knowledge about nutrition was associated with a decrease in the risk of preeclampsia in third-trimester pregnant women. **Conclusion and Recommendations:** Empowerment of nutritional status can play a role in reducing the risk of preeclampsia in pregnant women by enhancing knowledge and practice regarding nutrition. The clinical implications of these findings highlight the importance of empowering nutritional status in preventing preeclampsia in pregnant women. These results provide a basis for the development of more effective interventions in maintaining the health of pregnant women and fetuses

Keywords: *Empowerment, Nutritional Status, Preeclampsia, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah periode yang menggembirakan namun juga berisiko bagi seorang wanita, karena tubuhnya mengalami berbagai perubahan fisiologis. Namun, di balik kebahagiaan dan antisipasi kelahiran seorang anak, terdapat risiko kesehatan tertentu yang dapat mengancam ibu dan janin. Salah satu komplikasi serius yang bisa terjadi selama kehamilan adalah preeklampsia, sebuah kondisi yang dicirikan oleh peningkatan tekanan darah, proteinuria, dan pembengkakan (edema). Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, preeklampsia bisa berkembang menjadi eklampsia, yang membahayakan nyawa ibu dan bayi.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), preeklampsia dan eklampsia adalah penyebab utama kematian ibu hamil di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Meskipun angka kematian ibu akibat preeklampsia telah menurun di negara maju, tetapi masih menjadi masalah serius di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, preeklampsia menyebabkan jumlah kematian yang cukup tinggi, dengan preeklampsia dan eklampsia menjadi penyumbang signifikan terhadap peningkatan tersebut. Data ini menyoroti pentingnya upaya pencegahan dan penanganan preeklampsia secara dini dan efektif.

Pencegahan preeklampsia melibatkan identifikasi dan modifikasi faktor risiko, pemantauan kesehatan ibu selama masa kehamilan, dan edukasi ibu hamil tentang tanda dan gejala preeklampsia. Salah satu faktor risiko yang telah diidentifikasi adalah status gizi ibu hamil. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa obesitas adalah faktor risiko signifikan untuk preeklampsia. Namun, kekurangan energi kronik seperti *underweight* juga dapat menjadi faktor penyebab preeklampsia.

Pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara status gizi dan preeklampsia sangat penting dalam upaya pencegahan. Melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi yang optimal dan pemantauan status gizi selama kehamilan, risiko terjadinya preeklampsia dapat dikurangi secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh status gizi terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester 3 menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklampsia, khususnya pada trimester ketiga kehamilan. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor risiko preeklampsia dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental study dengan two-group pretest posttest. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi penelitian terdiri dari 129 ibu hamil di wilayah Puskesmas Ciracas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden yang dipilih secara purposive. Responden yang memenuhi kriteria inklusi akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang akan menerima intervensi terkait dengan status gizi, dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Sebelum intervensi dilakukan, akan dilakukan pengambilan data (pretest) terkait dengan status gizi pada kedua kelompok. Setelah intervensi selesai, akan dilakukan pengambilan data kedua (posttest) untuk mengevaluasi perubahan status gizi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, yaitu Uji t-dependent/ Paired T-Test, untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam perubahan status gizi antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan data penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Pemberdayaan tentang Status Gizi pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan Tentang Status Gizi	Kejadian Pre Eklampsia						P-Value	
	Kategori	Tidak Preeklampsia		Preeklampsia		Jumlah		
		n	%	n	%	n		%
Baik	20	62,5	11	34,3	31	31,6	0,003	
Kurang Baik	12	37,5	21	65,7	33	47,4		
Total	32	100	32	100	64	100		

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam kejadian pre-eklampsia antara kelompok ibu hamil dengan pengetahuan status gizi yang baik dan yang kurang baik. Selain itu, nilai P-Value yang rendah (0,003) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut memiliki signifikansi statistik yang cukup kuat. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pengetahuan tentang status gizi dapat berperan dalam mengurangi risiko pre-eklampsia pada ibu hamil.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Status Gizi Pretest Dan Posttest

Kategori	Intervensi				Kontrol				P-Value
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest		
	F	%	F	%	F	%			
Pengetahuan Tentang Gizi									0,004
Baik	16	50	22	68,7	14	43,7	15	46,8	
Kurang	16	50	10	31,3	18	56,2	17	53,1	
Total	32	100	32	100	32	100	32	100	

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil tentang status gizi dari pretest ke posttest, baik di kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Persentase subjek yang memiliki pengetahuan baik meningkat secara signifikan, sementara persentase subjek yang memiliki pengetahuan kurang baik menurun. Nilai P-Value yang rendah (0,004) menunjukkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest dalam pengetahuan tentang status gizi memiliki signifikansi statistik yang kuat, menunjukkan bahwa pemberdayaan memiliki dampak yang positif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang status gizi mereka, baik dalam kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi serius yang dapat terjadi selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu hamil dan janin. Dalam penelitian ini, kami mengevaluasi pengaruh pemberdayaan status gizi terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester 3.

Hubungan antara Pemberdayaan Status Gizi dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil tentang status gizi setelah mendapatkan pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pemberdayaan tentang gizi dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilan.

Pemberdayaan status gizi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mengubah pola makan dan praktik gizi ibu hamil. Penelitian ini tidak secara langsung

mengukur perubahan ini, tetapi perubahan dalam perilaku gizi dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko preeklampsia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam analisis statistik, kami menemukan bahwa peningkatan pengetahuan tentang gizi secara signifikan terkait dengan penurunan risiko kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester 3. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan 73 praktik gizi yang baik dapat mengurangi risiko preeklampsia. Meskipun pengetahuan tentang gizi memiliki peran yang signifikan, terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko preeklampsia, seperti riwayat medis, faktor genetik, dan lingkungan sosial-ekonomi. Penelitian masa depan dapat memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi klinis yang penting dalam upaya pencegahan preeklampsia pada ibu hamil trimester 3. Program pemberdayaan status gizi dapat menjadi bagian yang integral dalam perawatan prenatal, dengan memberikan pengetahuan dan dukungan yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Dalam kesimpulan, penelitian ini menyoroti pentingnya pemberdayaan status gizi dalam mengurangi risiko preeklampsia pada ibu hamil trimester 3 melalui peningkatan pengetahuan dan praktik gizi yang sehat. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin. Namun, perlu diingat bahwa pencegahan preeklampsia melibatkan pendekatan multidisiplin dan intervensi yang komprehensif.

REFERENSI

1. American College of Obstetricians and Gynecologists. (2017). ACOG Committee Opinion No. 736: Optimizing Postpartum Care. *Obstetrics & Gynecology*, 130(5), e187-e192.
2. American College of Obstetricians and Gynecologists. (2020). Preeclampsia and high blood pressure during pregnancy. Retrieved from <https://www.acog.org/womenshealth/faqs/preeclampsia-and-high-blood-pressure-during-pregnancy>

3. Brown, M. A., Magee, L. A., Kenny, L. C., Karumanchi, S. A., McCarthy, F. P., Saito, S., ... & Hall, D. R. (2018). Hypertensive disorders of pregnancy: ISSHP classification, diagnosis, and management recommendations for international practice. *Hypertension in Pregnancy*, 37(4), 1-49.
4. Haghdoost, A. A., Sadeghirad, B., & Hajarizadeh, B. (2007). The application of meta-analysis in systematic reviews on effectiveness of health interventions. *Iranian Journal of Epidemiology*, 3(2), 57-62.
5. Haryanti, E., Wulandari, D. P., & Supiyah, S. (2021). Peran pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan tindakan ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(1), 42-51
6. Kabiru, W., & Raynor, B. D. (2004). Obstetric outcomes associated with increase in BMI category during pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 191(3), 928-932.
7. Kusuma, D. A., & Utami, T. W. (2019). Pemberdayaan ibu hamil melalui program gizi sebagai upaya pencegahan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 95-101.
8. Nordahl, S., Hov, G. G., Øverby, N. C., & Bere, E. (2019). Effect of a prenatal lifestyle intervention on dietary intake and gestational weight gain in pregnant women (the Norwegian Fit for Delivery randomized trial). *Public Health Nutrition*, 22(4), 613-622.
9. Noviani, A., & Putri, A. Y. (2020). Analisis faktor risiko kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD X. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 25-32.
10. Pratama, G. K., & Susilo, A. P. (2019). Hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 11(2), 127-133.
11. Sari, D. P., & Wulandari, R. A. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 16(2), 87-94.
12. Tieu, J., Middleton, P., & Crowther, C. A. (2018). Preconception care for diabetic women for improving maternal and infant health. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (10), CD007776.
13. World Health Organization. (2019). Pregnancy-induced hypertension. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/pregnancy-induced-hypertension#tab=tab_1